

PELATIHAN *ONLINE BASIC LIFE SUPPORT* TAHUN 2023 BASIC LIFE SUPPORT ONLINE TRAINING IN THE 2023

Ignasia Nila Siwi^{1,2*}, An Nisaa Ananda Subekti¹

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Madani, Bantul, 55792, Indonesia

²IMANI Care, Jakarta Timur, 13940, Indonesia Email

correspondence*: tridharma933@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak

Kejadian henti jantung sering ditemukan oleh masyarakat awam. Kemampuan masyarakat awam sebagai penolong pertama merupakan kunci penting keberhasilan penyelamatan korban henti jantung. Angka mortalitas yang masih tinggi menjadi alasan pelatihan *online basic life support (BLS)* sangat dibutuhkan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait *basic life support*. Metode pelatihan yang digunakan adalah simulasi *practice while watching* melalui video online dengan tiga materi yaitu *CPR for adult*, *CPR for baby* dan *Choking & recovery position skill stations* yang akan dievaluasi tiap peserta. Peserta pelatihan merupakan masyarakat awam. Pelatihan dilaksanakan dalam waktu satu hari secara *online*. Hasil pelatihan didapatkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan dan pendampingan simulasi saat melakukan seluruh skill dalam kegiatan ini sudah lebih baik dibandingkan sebelum diberi pelatihan.

Kata kunci: pelatihan BLS, simulasi, RJP

Abstract

Lay people often found someone experiencing cardiac arrest. Their ability to act as first aiders is an important key to the success of saving victims of cardiac arrest. The high mortality rate is the reason why online basic life support (BLS) training is needed. This training aims to improve participants' knowledge and skills related to basic life support. The training method used is practice while watching a simulation through an online video with three materials, namely CPR for adults, CPR for babies, and Choking and Recovery Position skill stations, which will be evaluated by each participant. The training participants are laypeople. Training was carried out in one day online. The results of the training found that the knowledge and skills of participants after receiving training and simulation assistance when performing all skills in this activity were better than before being given training.

Keywords: BLS training, simulation, CPR

PENDAHULUAN

Sebanyak 87,5% pasien yang mengalami gangguan pernapasan mengakibatkan henti jantung (Shaoa, dkk, 2020). Angka mortalitas global akibat penyakit jantung mencapai 17,8 juta jiwa menurut WHO tahun 2021 (Kemenkes, 2021). Satu dari tiga kematian di dunia

setiap tahun disebabkan oleh penyakit jantung (Kemenkes, 2021).

Pertolongan untuk mengatasi keadaan henti jantung membutuhkan rantai tindakan yang dimulai dari *Basic Life Support (BLS)* oleh orang yang pertama kali menemukan hingga pertolongan tahap

lanjut di rumah sakit. Penggunaan *automated external defibrillator (AED)* oleh orang awam sekitar kurang dari 12% sebelum petugas *emergency medical service(EMS)* datang (Lavonas dkk, 2020). Keseluruhan rantai pertolongan memegang peranan yang kritis dalam menentukan keselamatan penderita henti jantung. Oleh karena itu, keterampilan BLS menjadi sangat penting untuk dikuasai dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan dan ketrampilan BLS dapat diperoleh dari berbagai sumber. Salah satu sumber untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan BLS adalah mengikuti pelatihan. Pelatihan BLS dapat diselenggarakan secara *offline* maupun online.

Salah satu solusi dari kebutuhan terhadap pelatihan BLS untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yaitu pelatihan BLS online. Pelatihan online dimaksudkan untuk menjangkau peserta yang memiliki keterbatasan mengikuti secara *offline* sehingga tujuan pelatihan tetap dapat dicapai. Pelatihan BLS online tersebut memungkinkan peserta mendapatkan pengalaman melakukan simulasi dengan pendampingan instruktur. Setiap tanggal 29 September di tiap tahun merupakan hari jantung sedunia. Berdasarkan hal tersebut maka pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *online basic life support*.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelatihan *online Basic Life Support*. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu ceramah dan simulasi *practice while watching* melalui online video (*zoom meeting online*). Dalam publikasi ini, yang akan dipaparkan adalah bagian simulasi *practice while watching* melalui online

video (*zoom meeting online*). Edukasi ketrampilan diberikan melalui praktikum dengan metode simulasi *practice while watching* melalui video online dengan tiga materi yaitu *CPR for adult*, *CPR for baby* dan *Choking & recovery position skill stations* yang akan dievaluasi tiap peserta. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh 70 peserta dari seluruh Indonesia yang dibagi menjadi tujuh kelompok dalam *breakout room* dengan tujuh instruktur dari IMANI Care. Dalam publikasi ini, yang dipaparkan adalah satu dari tujuh kelompok yang beranggotakan 10 peserta yang dilatih oleh instruktur Ns. Ignasia Nila Siwi, M.Kep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi saat simulasi didapatkan data sebagai berikut:

A. *CPR for adult skill stations*

Salah satu tim pengabmas dalam kegiatan ini yaitu:



Ns. Ignasia Nila Siwi, M.Kep.

Hasil observasi *CPR for adult skill stations* yaitu seperti gambar 1 berikut:



Gambar 1. Posisi dan irama perhitungan kompresi jantung

Berdasarkan gambar 1 di atas, peserta melakukan *practice while watching* resusitasi jantung paru pada korban yang mengalami henti napas dan jantung. Dalam simulasi tersebut, korban direpresentasikan dengan boneka/bantal/guling. Pertolongan pertama pada korban henti napas dan jantung penderita yang diduga covid-19 yaitu hanya dilakukan kompresi jantung (American Heart Association, 2021). Peserta awalnya belum tepat posisi dan irama perhitungan kompresi jantung. Setelah dikoreksi instruktur, posisi kompresi dan irama perhitungan kompresi jantung menjadi tepat. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan BHD dengan pengetahuan motivasi dan ketrampilan peserta (Nirmalasari & Winarti, 2020; Herlina, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pelatihan BLS melalui simulasi online, peserta dapat meningkatkan ketepatan posisi dan irama perhitungan kompresi jantung.

CPR for adult dengan AED

Hasil observasi *CPR for adult* dengan *AED skill stations* yaitu seperti gambar 2 berikut:



Gambar 2. *CPR for adult* dengan *AED*

Peserta awalnya tidak mengetahui adanya AED dan cara menggunakan AED. Setelah mendapatkan pelatihan video sesuai gambar 2 di atas, peserta menyampaikan bahwa mereka mengetahui adanya AED sebagai ganti alat kejut jantung yang biasanya di RS dan mengetahui cara menggunakannya.

Penggunaan AED, meningkatkan posibilitas kehidupan korban/pasien henti jantung (American Heart Association, 2021).

B. CPR for baby skill stations

Hasil observasi *CPR for baby skill stations* yaitu seperti gambar 3 berikut:



Gambar 3. Kompresi jantung pada bayi

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa cara memberikan kompresi jantung pada bayi yang mengalami henti jantung adalah dengan memosisikan jari telunjuk dan tengah tegak lurus di pertengahan bawah bagian tulang dada/sternum tengah bayi (Lavonas dkk, 2020). Resusitasi jantung paru merupakan kombinasi kompresi jantung dengan pemberian napas buatan yang dilakukan dengan perbandingan 30:2 dalam 5 siklus atau 2 menit. Kedalaman kompresi sekitar 4 cm (IMANI Care, 2021).



Gambar 4. Kompresi jantung pada bayi oleh salah satu peserta

Peserta awalnya tidak mengetahui cara melakukan

kompresi jantung pada bayi yang mengalami henti jantung. Setelah mendapatkan pelatihan video sesuai gambar 4 di atas, peserta menyampaikan bahwa mereka mengetahui cara melakukan kompresi jantung pada bayi yang mengalami henti jantung. Peserta awalnya belum tepat posisi kompresi jantung seperti pada gambar 4 di atas. Setelah dikoreksi instruktur, posisi kompresi sudah tepat.

C. *Choking & recovery position skill stations*

Choking for adult

Hasil observasi *Choking for adult skill station* yaitu seperti gambar 5 dan 6 berikut:



Gambar 5. *Choking for adult skill stations* yang diperagakan oleh instruktur



Gambar 6. *Choking for adult skill station* yang diperagakan peserta

Peserta awalnya menyampaikan bahwa untuk pertolongan pertama saat tersedak pada orang dewasa, yang dilakukan

adalah memukul punggung korban. Instruktur memberikan contoh pertolongan pertama saat tersedak yaitu Heimlich manuver sesuai gambar 5 di atas. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memperbaiki pengetahuan sebelumnya dan mempraktikkan pertolongan pertama saat tersedak dengan cara Heimlich manuver seperti gambar 6 di atas. Hasil tersebut sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang menyatakan santri mampu menyebutkan dan mempraktikkan cara menangani tersedak setelah mendapat pelatihan (Wijaya & Widyawati, 2022).

Choking for infant

Hasil observasi *Choking for infant skill station* yaitu seperti gambar 7 berikut:



Gambar 7. *Chest thrust and back blow* pada boneka bayi

Peserta awalnya menyampaikan bahwa untuk pertolongan pertama saat tersedak pada bayi, yang dilakukan adalah membalik posisi bayi dengan kepala di bawah dan kaki di atas. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memperbaiki pengetahuan sebelumnya dan mempraktikkan pertolongan pertama saat bayi tersedak dengan cara *Chest thrust* dan *back blow* seperti gambar 7 di atas.

Recovery position

Hasil observasi *recovery position skill station* yaitu seperti gambar 8 berikut:



Gambar 7. *recovery position*

Peserta awalnya menyampaikan bahwa setelah melakukan pertolongan pertama berupa CPR dan korban berespon namun belum sadar, maka korban diposisikan telentang. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memperbaiki pengetahuan sebelumnya dan mempraktikkan *recovery position* yang benar setelah melakukan pertolongan pertama berupa CPR dan korban berespon namun belum sadar seperti gambar 7 di atas.

Keterbatasan kegiatan ini adalah kendala sinyal yang membuat beberapa penyampaian kurang tersampaikan dengan jelas, sehingga harus diulang-ulang. Kendala lain adalah manekin peserta yang kurang sesuai standar.

SIMPULAN DAN SARAN**SIMPULAN**

Peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan ketrampilan BLS dengan metode simulasi *practice while watching* melalui online video (*zoom meeting online*) dengan tiga materi yaitu *CPR for adult*, *CPR for baby* dan *Choking & recovery position skill stations*.

SARAN

Hasil kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan pelatihan *offline* secara berkala. Kendala sinyal harus diantisipasi dengan rencana cadangan provider lain dengan sinyal yang kuat. Manekin sesuai standar dapat diantisipasi dengan peminjaman/penyediaan manekin sesuai standar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini terutama kepada Allah ta'ala, FIMA, IIMA, IMANI Prokami, IMANI Care, MUKISI, FOKI dan STIKes Madani atas dukungan dan pembiayaan, serta keterlibatan peserta dan panitia dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2021). *Part 10_ COVID-19 Interim Guidance for EMS _ American Heart Association CPR & First Aid*. <https://cpr.heart.org/>. <https://cpr.heart.org/en/resuscitation-science/cpr-and-ecc-guidelines/out-of-hospital-cardiac-arrest>
- Fei Shaoa, b, S. X. (2020). In-Hospital cardiac arrest Outcome among patient with Covid -19 Penumoniam in Wuhan,China. *Advances in Virus Research*, 105(January), 93–116.
- Herlina, S. (2019). Pengaruh Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Motivasi Dan Skill Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Pada Karang Taruna Rw 06 Kampung Utan Kelurahan Krukut Depok. In *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* (Vol. 3, Issue 2, p. 7). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v3i2.1038>

IMANI Care. (2021). *Emergency First Aid Update 2021*.

Kemkes. (2021). Satu dari Tiga Kematian Disebabkan oleh Jantung, Ayo Cegah serangan jantung. In *Unit Pelayanan Kesehatan Kemkes*. <https://upk.kemkes.go.id/new/satu-dari-tiga-kematian-disebabkan-oleh-jantung-ayo-cegah-serangan-jantung#:~:text=Dalam data yang dikeluarkan oleh,tahun disebabkan oleh penyakit jantung.>

Lavonas, E. J., Magid, D. J., Aziz, K., Berg, K. M., Cheng, A., Hoover, A. V., Mahgoub, M., Panchal, A. R., Rodriguez, A. J., Topijan, A. A., Sasson, C., & AHA, T. P. F. U. P. (2020). *Kejadian Penting. American Heart Association tahun 2020. Pedoman CPR dan ECC*.

<https://doi.org/10.1159/000165558>

Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>

Wijaya, L. N., & Widyawati, A. (2022). *Pelatihan Pertolongan Pertama Sebagai Keterampilan Santri Madrasah Aliyah First Aid Training as Medical Emergency Handling Skills for Madrasah Aliyah Students*. 4(2), 116–122.